GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Volume 5, Nomor 2 Tahun 2025 pp, 277-280
eISSN : *2798-4826,* DOI: 10.36082/gemakes.v5i2.2185
Open Access: https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/gemakes

SOSIALISASI TEHNIK PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA IBU HAMIL DI GAMPONG PANTEE

Cut Rahmi Muharrina[1]* , Saufa Yarah[2] , Zulaikha[3] , Julia Tulmira[4]

Coresponding author: *amie@abulyatama.ac.id*

[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama

Genesis Naskah:
Accepted: 07-03-2025, Revised: 16-06-2024, Accepted: 19-06-2025, Available Online: 26-06-2025

Abstrak
Deman Berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Besar. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi DBD, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, sosialisasi tehnik pencegahan DBD sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil dalam mengurangi risiko penularan penyakit ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas sosialisasi pencegahan DBD pada ibu hamil di Gampong Pantee, Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Metode yang digunakan adalah pendekatan desktriptif dengan tehnik sosialisasi berbasis edukasi kesehatan, mencakup praktik 3M Plus (menguras, menutup, mendaur ulang), pengenalan tanda-tanda DBD, serta strategi perlindungan diri dari gigitan nyamuk. Hasil sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu hamil mengenai faktor resiko dan langkah-langkah pencegahan DBD. Selain itu, terjadi perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan dan penerapan metode pencegahan di rumah tangga mereka. Dengan adanya intervensi edukasi ini, diharapkan angka kejadian DBD pada ibu hamil dapat diminimalkan, serta tercipta lingkungan yang lebih sehat dan bebas dari nyamuk *aedes aegypti*.

Kata Kunci : Demam Berdarah Dengue (DBD), Ibu Hamil, Pencegahan, Gampong Pantee.

SOCIALIZATION OF DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DBD) PREVENTION TECHIQUES IN PREGNANT WOMEN IN GAMPONG PANTEE

Abstract
Dengue fever is an infectious disease that is a public health problem in Indonesia, including in Aceh Besar District. Pregnant women are vulnerable to DHF infection, which can adversely affect the health of the mother and fetus. Therefore, socialization of dengue prevention techniques is very important to increase the knowledge and awareness of pregnant women in reducing the risk of transmission of this disease. This service activity aims to identify the effectiveness of socialization of dengue prevention among prgenant women in Gampong Pantee, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. The method used is a descriptive approach with health education-based socialization techniques, including the practice of 3M (drain, cover, recycle), introduction to the signs of DHF, and self-protection strategies from mosquito bites. The result of the socialization showed an increase in pregnant women's understanding of the risk factors and steps to prevent DHF. In addition, there was a change in behavior in maintaining environmental hygiene and implementing prevention methods in their households. With this educational intervention, it is expected that the incidence of DHF in pregnant women can be minimized, as well as creating a healthier and free environment from mosquitoes aedes aegypti

Keywords:. Dengue Fever (DBD), Pregnant Women, Prevention, Gampong Pantee

Pendahuluan

Demam berdarah dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Aceh Besar. Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *aedes aegypti* dan *aedes albopictus* (Agnesia et al., 2023). Setiap tahunnya, kasus DBD terus meningkat, terutama pada musim penghujan ketika populasi nyamuk meningkat akibat banyaknya genangan air yang menjadi tempat berkembang biaknya (Damayanti & Rahifah, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara endemis DBD di kawasan Asia Tenggara. Setiap tahun, ribuan kasus tercatat dengan fluktuasi jumlah yang signifikan. Tingginya angka kejadian DBD dapat menyebabkan dampak serius, mulai dari perawatan intensif di rumah sakit hingga kematian, terutama bagi kelompok rentan seperti bayi, anak-anak dan ibu hamil (Victória Matias et al., 2021).

Ibu hamil merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap infeksi DBD karena perubahan sistem imun dan fisiologis dalam tubuh mereka (sinaga, 2024). Infeksi DBD pada ibu hamil dapat berdampak buruk, baik bagi ibu maupun janin, seperti peningkatan risiko perdarahan, kelahiran premature, berat badan lahir rendah, hingga kematian janin dalam kandungan (N, 2020)(Febrina, 2023). Namun, berdasarkan observasi awal di Gampong Pantee, Kecamatan Ingin Jaya, masih banyak ibu hamil yang memiliki pemahaman terbatas mengenai bahaya DBD serta upaya pencegahannya. Rendahnya tingkat pengetahuan ini dapat meningkatkan resiko penularan dan penyebaran DBD di lingkungan mereka.

Tercatat 77 kasus DBD tersebar di 43 titik fogging di Aceh Besar yang salah satunya adalah Gampong Pantee. Beberapa tantangan utama dalam upaya pencegahan DBD Gampong Pantee meliputi kurangnya kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, minimnya edukasi kesehatan yang terarah bagi ibu hamil, serta kondisi lingkungan yang mendukung berkembang biaknya nyamuk, seperti penumpukan sampah dan genangan air yang tidak dikelola dengan baik. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang masih kurang dalam menerapkan tindakan pencegahan seperti pemberantasan sarang nyamuk (PSN), penggunaan kelambu, serta pemanfaatan larvasida turut menjadi faktor yang mempermudah penyebaran DBD (Iskandar, 2022).

Oleh karena itu, diperlukannya upaya sosialisasi yang terarah dan berkelanjutan bagi ibu hamil untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai pentingnya pencegahan DBD.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di gampong pantee pada tanggal 18 Februari 2025 dengan metode edukatif dan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan berawal dari melakukan koordinasi dengan aparat desa, kader kesehatan dan bidan desa untuk menentukan jadwal sosialisasi serta menyusun materi terkait kegiatan tersebut. Sosialisasi diawali dengan pre test untuk mengukur pemahaman ibu hamil terkait DBD dan dilanjutkan dengan pemberian penyuluhan atau penyampaian informasi tentang DBD, penyebab,

cara penularan dan dampaknya pada ibu hamil serta janin, edukasi tentang langkah-langkah pencegahan melalui penerapan 3M plus (menguras, menutup, mendaur ulang). Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi dan demonstrasi cara mengenal jentik nyamuk dan mengeliminasi tempat perkembangbiakannya. Sesi diskusi interaktif antara pemateri dan peserta juga berjalan untuk menggali pemahaman serta menjawab pertanyaan terkait pencegahan DBD. Di akhir kegiatan dilakukan post test untuk mengukur peningkatan pemahaman ibu hamil sesudah sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil yang didapat dari pengabdian ini dapat di deskrispsikan dengan tabel di bawah ini :

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pencegahan DBD

Pengetahuan	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Pemahaman tentang Gejala DBD	45%	85%	30%
Kesadaran tentang tempat berkembang biaknya nyamuk	50%	90%	40%
Metode Pencegahan (3M Plus)	40%	88%	48%
Perlindungan Diri dari Gigitan Nyamuk	35%	80%	45%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah mengikuti sosialisasi. Sebelum sosialisasi, hanya 45% peserta yang memahami gejala DBD, tetapi setelah kegiatan ini, pemahaman mereka meningkat hingga 86%. Begitu juga dengan kesadaran terhadap tempat berkembang biaknya nyamuk yang meningkat 50% menjadi 90% setelah sosialisasi. Pemahaman mengenai metode pencegahan, khususnya penerapan 3M Plus, mengalami peningatkatan yang signifikan dari 40% menjadi 88%. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil semakin menyadari pentingnya menguras, menutup dan mendaur ulang barang bekas sebagai langkah utama pencegahan DBD. Selain itu, pemahaman mengenai perlindungan diri dari gigitan nyamuk, seperti penggunaan kelambu dan lotion anti-nyamuk, juga meningkat dari 35% menjadi 80%.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan pengetahuan dalam semua aspek dengan kisaran 40% hingga 48%. Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan efektif dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil mengenai DBD dan cara pencegahannya.

Tabel 2. Partisipasi Ibu Hamil dalam Program Pencegahan DBD

Kategori Partisipasi	Jumlah Peserta
Menghadiri Sosialisasi	100%
Aktif dalam Sesi Diskusi	75%
Mempraktikkan Metode Pencegahan di Rumah	85%
Berkomitmen melanjutkan Pencegahan di Lingkungan	80%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan tingkat partisipasi ibu hamil dalam kegiatan sosialisasi, seluruh peserta (100%) hadir dalam kegiatan ini, menunjukkan tingginya minat dan kepedulian terhadap kesehatan mereka. Selain itu,

sebanyak 75% ibu hamil aktif dalam sesi diskusi, menandakan adanya ketertarikan dalam memahami lebih lanjut informasi yang diberikan. Setelah sosialisasi, 85% peserta mulai menerapkan metode pencegahan DBD dirumah mereka, seperti rutin menguras bak mandi, menutup wadah air, serta membersihkan lingkungan dari genangan air. Lebih lanjut, 80% ibu hamil berkomitmen untuk terus menjaga kebersihan lingkungan dan mengedukasi keluarga serta masyarakat sekitar mengenai pentingnya pencegahan DBD.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan :



Gambar 1. Pengumpulan data ibu hamil di posyandu



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi di Meunasah Gampong Pantee

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang bahaya DBD, cara penularannya, serta pentingnya pencegahan dini untuk melindungi diri sendiri dan keluarga. Setelah mengikuti sosialisasi, peserta lebih sadar dan aktif dalam menerapkan 3M Plus (menguras, menutup dan mendaur ulang). Kegiatan ini tidak hanya berdampak pada ibu hamil, tetapi juga meningkatkan kesadaran masyarakat secara keseluruhan dalam menjaga kebersihan lingkungan guna mencegah berkembangnya nyamuk *aedes aegypti*. Pencegahan DBD tidak cukup hanya dengan satu kali sosialisasi, diperlukan pemantauan rutin dan keterlibatan aktif dari kader kesehatan, pemerintah desa serta tenaga kesehatan untuk memastikan program ini tersu berjalan.

Daftar Pustaka

Agnesia, Y., Sari, S. W., & Ramadhani, D. W. (2023). *Demam Berdarah Dengue (DBD): Determinan & Pencegahan*. Penerbit NEM. https://books.google.co.id/books?id=KpCoEAAAQBAJ

Damayanti, I. P., & Rahifah, D. (2020). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Bahaya Gigitan Nyamuk Pada Bayi, Balita dan Ibu Hamil. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 22–25.

Febrina, M. (2023). *Demam Berdarah Dengue, Pengetahuan, Sikap, Tindakan*. UNIVERSITAS BAITURRAHMAH.

Iskandar, I. (2022). Demam Berdarah Dengue pada Kehamilan. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, *5*(2), 17–24.

N, F. (2020). *Mengenal Demam Berdarah Dengue*. Alprin. https://books.google.co.id/books?id=lIX-DwAAQBAJ

sinaga, M. (2024). *Epidemiolog Kesehatan Terampil*. manotar sinaga. https://books.google.co.id/books?id=FMAgEQAAQBAJ

Victória Matias, A., Atkinson Amorim, J. G., Buschetto Macarini, L. A., Cerentini, A., Casimiro Onofre, A. S., De Miranda Onofre, F. B., Daltoé, F. P., Stemmer, M. R., & von Wangenheim, A. (2021). What is the state of the art of computer vision-assisted cytology? A Systematic Literature Review. *Computerized Medical Imaging and Graphics*, *91*, 101934. https://doi.org/10.1016/J.COMPMEDIMAG.2021.101934